

**PENGEMBANGAN KAPASITAS PENGELOLAAN  
BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN  
ASLI DESA DI KECAMATAN RUNGAN KABUPATEN GUNUNG MAS PROVINSI  
KALIMANTAN TENGAH**

Rohmantuah Elsaputra

NPP. 30.0936

*Asdaf Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [elsaputrarohmantuah3@gmail.com](mailto:elsaputrarohmantuah3@gmail.com)

Pembimbing Skripsi: Dwi Indah Kartika, S.Pd, M.Si

**ABSTRACT**

**Problem Statement/Background (GAP):** BUMDes or BUMDes Bersama are built with the aim of having an impact on increasing village original income, which allows villages to be able to carry out a development and improve welfare. However, not a few Village-Owned Enterprises have not been able to contribute to village original income. For this reason, Village-Owned Enterprises or Joint Village-Owned Enterprises need to carry out capacity building in their management. **Purpose:** The purpose of this study is to describe the improvement of the management capacity of Village-Owned Enterprises and to determine the supporting and inhibiting factors as well as the efforts taken by Village-Owned Enterprises Together with Rungan Maju Bersama Rungan District. In this study the author used qualitative descriptive research and inductive approach with data obtained through observational data collection techniques, interviews and documentation. While the author's data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusions. **Result:** The results showed that capacity building for village-owned enterprises management can increase village-owned income in Village-Owned Enterprises with Rungan Maju Bersama has not run optimally. This can be seen from several business units in collaboration with PT. SKS Listrik Kalimantan Credit that cannot be implemented yet. The lack of human resources and transportation facilities, recruitment of employees who have not met the standards, has not run well, the monitoring and evaluation carried out and low public awareness are also still obstacles owned by this Village-Owned Enterprise. **Conclusion:** The author's suggestion as the conclusion based on the result is the need to improve human resources in quality and quantity, disseminate employee recruitment information and revise employee recruitment standar if necessary, need to be reaffirmed in monitoring and evaluation and the need for community activities with the aim of increasing community participation.

Keywords: Capacity Building, BUMDes, Improvement

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** BUMDes atau BUMDes Bersama dibangun dengan mempunyai tujuan memberikan dampak terhadap peningkatan pendapatan asli desa (PAD) yang memungkinkan desa untuk mampu melakukan sebuah pembangunan dan peningkatan kesejahteraan. Tetapi, tidak sedikit pula Badan Usaha Milik Desa yang belum mampu memberikan kontribusi terhadap PADesa. Atas hal tersebut Badan Usaha Milik Desa atau Badan Usaha Milik Desa Bersama perlu dilakukannya pengembangan kapasitas dalam pengelolaannya. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengembangan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya serta upaya yang di ambil oleh di Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama di Kecamatan Rungan. **Metode:** Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data penulis menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kapasitas pengelolaan badan usaha milik desa dapat meningkatkan pendapatan asli desa dalam Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama ini belum berjalan secara maksimal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa unit usaha hasil kerjasama dengan PT. SKS Listrik Kalimantan yang belum bisa dijalankan. Kurangnya SDM dan sarana transportasi, perekrutan karyawan yang belum memenuhi standar, belum berjalan dengan baik monitoring dan evaluasi yang dilakukan serta rendahnya kesadaran masyarakat juga masih menjadi hambatan yang dimiliki Badan Usaha Milik Desa ini. **Kesimpulan:** Berdasarkan kajian diatas maka penulis menyimpulkan perlunya peningkatan SDM secara kualitas dan kuantitas, menyebarkan informasi perekrutan karyawan dan merevisi standar penerimaan karyawan jika diperlukan, perlu dipertegas kembali tupoksi dalam monitoring dan evaluasi serta perlu dilakukannya kegiatan kemasyarakatan dengan tujuan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: Pengembangan Kapasitas, BUMDes, Pendapatan Asli Desa

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Eksistensi desa saat ini merupakan hal yang sangat strategis dalam pembangunan sebuah negara. Hal ini dikarenakan desa sekarang ini menjadi ujung tombak pembangunan masyarakat bahkan perencanaan pembangunan negara dapat dimulai dari desa. Penduduk Indonesia masih banyak tinggal di daerah pedesaan, maka hal ini dapat berdampak signifikan terhadap upaya menciptakan stabilitas nasional. Salah satu cara untuk mendorong pembangunan di pedesaan adalah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri lingkup desa mereka melalui lembaga-lembaga ekonomi di tingkat desa.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga ekonomi yang di buat pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat desa serta membangun kemandirian masyarakat desa. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa untuk memperkuat perekonomian desa dan didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Badan Usaha Milik Desa menurut Permendagri No. 39 Tahun 2010 tentang BUMDes adalah usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat. BUMDes didirikan atas kebutuhan desa dan merupakan prakarsa masyarakat desa.

Provinsi Kalimantan Tengah adalah salah satu provinsi yang sekarang ini sedang gencar-gencarnya melaksanakan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat salah satunya melalui Badan Usaha Milik Desa. Pertama kali Badan Usaha Milik Desa dibentuk di Provinsi Kalimantan Tengah dimulai pada tahun 2015 dan berkembang pesat hingga sekarang. Melalui DPMD Provinsi Kalimantan Tengah, Pemerintah Provinsi terus mendorong pembentukan Badan Usaha Milik Desa di Perdesaan yang ada di Kalimantan Tengah, pemerintah bahkan mengharapkan Badan Usaha Milik Desa yang dibentuk nantinya dapat menjadi penopang perekonomian di tiap desa.

Kecamatan Rungan merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Gunung Mas. Kecamatan Rungan terdiri atas 13 Desa dan 1 Kelurahan. Dalam Kecamatan Rungan terdapat 4 Badan Usaha Milik Desa dan 1 Badan Usaha Milik Desa Bersama. Salah satu Badan Usaha Milik Desa yang berkembang di Kecamatan Rungan adalah Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama berada di Kecamatan Rungan, Kecamatan Rungan, Kabupaten Gunung Mas, Provinsi Kalimantan Tengah. Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama Kecamatan Rungan ini bergerak di bidang jual-beli barang kebutuhan sehari-hari atau minimarket. Dalam pengelolaannya, Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan Rungan ini juga bukan tanpa masalah. Hal ini terjadi dikarenakan beberapa permasalahan yang belum berhasil menemui jalan keluarnya, melalui wawancara pra-penelitian yang dilakukan oleh penulis dikemukakan bahwa ada beberapa permasalahan yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Bersama Rungan Maju Bersama Desa Kecamatan Rungan, yaitu berkaitan dengan kurangnya SDM dan kurangnya kualitas pengelola Badan Usaha Milik Desa Bersama oleh karena itulah semestinya Badan Usaha Milik Desa tentunya dapat menjadi pilar ekonomi desa jika dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berkaitan dengan pengembangan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa Di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Adapun kesenjangan yang menjadi permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini ialah kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa. Di mana melalui wawancara peneliti menerima informasi bahwa pengelola Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan Rungan Ini hanya berjumlah 3 orang saja. Dengan pembagian tugas 1 orang sebagai Direktur Badan Usaha Milik Desa, serta 1 orang sebagai sekretaris dan 1 orang sebagai bendahara BUMDes dengan memiliki pegawai minimarket berjumlah 4 orang.

Selanjutnya kesenjangan yang terdapat pada penelitian ini juga diakibatkan oleh kurangnya kualitas pengelola Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan Rungan. Pengelola BUMDes belum pernah mendapatkan pelatihan, sehingga kualitas pengelola Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Rungan ini belum memadai. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan narasumber diketahui bahwa hingga tahun 2022 belum dilakukan pelatihan bagi pengelola Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Gunung Mas dikarenakan kegiatan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa sempat terhambat dari akhir tahun 2019 hingga tahun 2022 akibat dari dampak pandemi covid-19 sehingga belum dapat dilaksanakan pelatihan bagi pengurus Badan Usaha Milik Desa di Kabupaten Gunung Mas.

### **1.3. Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu diantaranya, penelitian yang dilakukan oleh Renaldi Herdiawan (2022) berjudul Peningkatan Kapasitas Kelembagaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Desa Kertaharja, Kecamatan Cijeungjing, Kabupaten Ciamis. Hasil penelitian bahwa Penguatan Kapasitas kelembagaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Kertaharja belum berjalan secara optimal, hal ini dikarenakan masih adanya beberapa hambatan-hambatan pada indikator yang belum sesuai dengan penguatan kapasitasnya, seperti kurangnya pelatihan dan sosialisai terkait Badan Usaha Milik Desa yang dijalankan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Sofyan (2018) yakni Pengembangan Kapasitas Badan Usaha Milik Desa Ijen Lestari Di Desa Tamansari, Kecamatan Licin, Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BUMDes di Desa Tamansari berpengaruh terhadap bertambahnya unit usaha, bertambahnya jumlah karyawan, dan peningkatan Modal dan omset serta berdampak pada Peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa). Dalam mencapai hal tersebut upaya pengembangan kapasitas BUMDes Ijen Lestari dilakukan dengan merubah peraturan desa tentang BUMDes Ijen Lestari, pengembangan sumber daya manusia melalui studi banding dan pelatihan, restrukturisasi organisasi BUMDes, perbaikan sarana prasarana dan membangun Kerjasama.

Kemudian penelitian oleh Gilang Rahmadani, Yana Fajar Basori dan Dine Meigawati dengan judul Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Sagaranten Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa BUMDes di Kecamatan Sagaranten, Kabupaten Sukabumi ini menunjukkan bahwa mobilisasi yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan usaha belum maksimal, dan pengendalian yang belum optimal. Karena beberapa program usaha yang direncanakan tidak sesuai dengan potensi yang ada di desa. Dengan demikian, pengelolaan BUMDes belum berjalan dan mencapai tujuannya sesuai prinsip BUMDes.

### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni berkaitan dengan pengembangan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di

Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Selain itu untuk menganalisis rumusan masalah peneliti menggunakan teori Pengembangan Kapasitas Merilee S. Grindle (1997) yang meliputi tiga dimensi yakni dimensi Pengembangan Sumber Daya Manusia, Penguatan Organisasi, dan Reformasi Kelembagaan untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

### **1.5. Tujuan.**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui tentang pengembangan kapasitas, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi penghambat terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas.

## **II. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang mana bertujuan untuk mendapatkan data secara mendalam berkaitan dengan permasalahan atau topik penelitian yang diangkat oleh penulis yang mana pada konteks ini pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas. Selain itu penulis mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 7 orang informan yang terdiri dari Camat Rungan (1 orang), Kepala Desa (2 orang), Ketua Badan Permusyawaratan Desa (2 orang), Direktur BUMDes Rungan Maju Bersama (1 orang), dan Mitra kerja BUMDes (1 orang).

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Rungan**

Dalam pembahasan ini penulis akan menjelaskan secara terperinci menggunakan konsep pengembangan kapasitas oleh Grindle. Dalam teori Grindle ini di mana melihat pengembangan kapasitas dapat di lihat dari 3 dimensi yaitu pengembangan sumber daya manusia, penguatan organisasi dan reformasi kelembagaan.

#### **A. Pengembangan Sumber Daya Manusia**

Selain sebagai sumberdaya, manusia juga memiliki peran penting sebagai penggerak bagi sumberdaya lainnya. Hal tersebut menjadikan unsur pengembangan sumber daya manusia dalam suatu organisasi dalam hal ini adalah organsasi Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Rungan Maju Bersama menjadi hal yang penting dalam Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama. Berkaitan dengan pengembangan sumber daya upaya pembukaan lapangan pekerjaan sudah di lakukan oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama dengan mewajibkan pegawai dari Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju

Bersama ini di ambil dari desa yang ada di Kecamatan Rungan. Dalam dimensi Pengembangan sumber daya manusia terdapat indikator peningkatan keterampilan dan pengetahuan dan ketersediaan sarana dan prasarana.

#### 1. Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis terhadap narasumber penulis melihat dan mengambil kesimpulan bahwa dalam Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama selama ini berjalan dalam konsep *learning by doing* yaitu kegiatan yang dilakukan hanya di pelajari dari kegiatan sehari-hari dan pengalaman saja. Sehingga membuat kegiatan yang dilakukan itu tidak terjadi pengembangan yang signifikan dalam pengetahuan serta keterampilan, hal ini salah satunya dapat terjadi akibat dari tidak adanya pelatihan yang di dapat oleh pelaksana operasional dan pegawai.

#### 2. Ketersediaan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis, sampai saat ini pengembangan sarana prasarana Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama masih terus di kembangkan di mana sarana dan prasarana yang sudah ada digunakan dengan sebagai mana sehingga di harapkan dapat menambah hasil penjualan dan keuntungan dari unit usaha minimarket.

### **B. Penguatan Organisasi**

Dalam dimensi penguatan organisasi penulis melihat dimensi ini melalui tiga indikator yaitu: Penguatan kelembagaan, pemberian kewenangan dan tanggung jawab serta struktur organisasi dari Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama.

#### 1. Penguatan Kelembagaan

Berdasarkan hasil wawancara, penulis mengambil kesimpulan bahwa penguatan kelembagaan yang pertama adalah dapat dilihat dari internal lembaga itu sendiri di mana diperlukannya orang-orang yang mampu bekerja secara profesional sesuai dengan tugas pokok dan fungsi yang dimiliki oleh masing-masing individu yang berperan dan bagaimana seluruh pegawai berinteraksi dalam suatu lembaga tersebut. Kemudian di dalam Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama ini tugas pokok dan fungsi serta peran dalam pelaksana operasional serta pegawai belum berjalan secara maksimal, hal ini dikarenakan kekurangan pengetahuan tentang tanggung jawab dan fungsi yang harus di jalankan serta kurangnya aspek monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh pemerintah desa sebagai pemberi modal yang kemudian di anggap sebagai pemilik usaha.

#### 2. Pemberian Kewenangan dan Tanggung Jawab

Pada indicator ini diketahui pemerintah Kecamatan dan Desa serta BPD memberikan kewenangan dan tanggung jawab penuh kepada pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama untuk mengurus pelaksanaan kegiatan usaha Badan Usaha Milik Desa Bersama ini. Di mana pemerintah desa dan BPD hanya memiliki kewenangan dalam monitoring dan evaluasi melalui Musyawarah antar Desa dan dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari seluruh kewenangan dan tanggung jawab berada di bawah pimpinan pengurus Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama ini akan dipimpin oleh Direktur BUMDes tersebut serta pihak Kecamatan sebagai fasilitator kebutuhan dari Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama dan Pemerintah Desa beserta BPD.

### 3. Struktur Organisasi

Berdasarkan observasi dan wawancara yang di peroleh, peneliti menyimpulkan bahwa dalam penguatan organisasinya Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama dapat dilihat dari struktur organisasi, penguatan kelembagaan dan pemberian kewenangan dan tanggung jawab. Di mana struktur organisasi sudah sesuai dengan peraturan-perundangan dalam hal ini PP Nomor 11 tahun 2021, yang kemudian pada pelaksanaannya dituangkan kedalam Peraturan Bersama Kepala Desa Nomor 02 Tahun 2021 Kecamatan Rungan. Namun, dalam dimensi penguatan kelembagaan serta pemberian kewenangan dan tanggung jawab diperlukan penjelasan lebih kepada seluruh pengurus dan pegawai Badan Usaha Milik Desa Bersama ini terkait kewenangan dan tanggung jawab masing-masing. Hal ini perlu di lakukan supaya tuntutan peran dan tanggung jawab bisa sesuai dengan yang sebagaimana mestinya.

### C. Reformasi Kelembagaan

Pada dimensi reformasi kelembagaan terdapat indikator monitoring dan evaluasi pelaksanaan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama, dukungan anggaran serta partisipasi stakeholder yang ada di Pemerintahan Desa.

#### 1. Monitoring dan Evaluasi

Dari hasil observasi dan beberapa wawancara yang telah dilakukan penulis menyimpulkan bahwa kegiatan monitoring dan evaluasi belum berjalan secara maksimal dilakukan oleh pemerintah desa dan BPD. Dimana seharusnya mereka di berikan peran sebagai pengawas juga dalam berjalannya kegiatan dalam Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama ini. Hal ini kemudian berbanding terbalik dengan pihak swasta yaitu PT. SKS Listrik Kalimantan yang melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Sementara ini Pemerintah Desa dan BPD, hanya masih mendukung melalui pemberian dana sebagai modal.

#### 2. Dukungan Anggaran

Dalam observasi dan wawancara yang dilakukan penulis dukungan anggaran hanya didapatkan dari 5 desa yang menjadi desa pemberi modal. Selain itu Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama tidak mendapatkan dukungan anggaran selain daripada itu. Hanya ada dukungan dalam bentuk bangunan minimarket dan alat pencetak paving blok yang diberikan oleh PT. SKS Listrik Kalimantan sebagai mitra kerja dari Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama.

#### 3. Partisipasi Stakeholder

Berdasarkan pengamatan penulis melihat di mana bahwa ada upaya untuk memberikan dukungan-dukungan lain selain dana kepada Badan Usaha Milik Desa Bersama ini, contohnya dengan pembangunan BUMDes di desa dan pemberdayaan masyarakat desa. Tetapi hal tersebut masih dalam perencanaan sehingga dalam pelaksanaannya masih belum berjalan sama sekali.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Rungan Maju Bersama**

### **A. Faktor Pendukung**

#### **1. Dukungan dan kerjasama Pihak Perusahaan dan Kecamatan**

Dukungan dari berbagai pihak tentunya akan sangat membantu dalam proses pengembangan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Rungan Maju Bersama ini. Baik dukungan tersebut didapatkan dari pihak swasta atau Pemerintah Daerah. Dalam hal ini BUMDESMA mendapatkan dukungan dari PT. SKS Listrik Kalimantan dan Pemerintah Daerah, terutama dalam hal ini pemerintah Kecamatan Rungan dan Pemerintah Desa yang ada di Kecamatan Rungan.

#### **2. Dukungan modal yang diberikan oleh 5 Desa yang ada di Kecamatan Rungan.**

Pemberian modal yang dilakukan oleh Pemerintah Desa terhadap Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama ini tentunya akan menjadi suatu hal yang penting di mana modal dapat menjadi suatu Langkah awal dalam berjalannya kegiatan usaha dan tentunya akan menjadi pendukung kegiatan usaha yang ada di Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama.

### **B. Faktor Penghambat**

Kegiatan pengembangan kapasitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama di Kecamatan Rungan ini sudah dilaksanakan secara maksimal oleh masing-masing elemen sesuai dengan tupoksi masing-masing. Akan tetapi, tetap saja tidak terlepas dari adanya hambatan yang terjadi begitu juga dalam pengembangan Badan Usaha Milik Desa Bersama ini. Terdapat lima kendala internal yang dihadapi oleh Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama di Kecamatan Rungan yaitu adalah:

1. Kurangnya Modal
2. Kurangnya Sumber Daya Manusia
3. Kekurangan Armada Transportasi
4. Standart Operasional Prosedur (SOP) yang belum bisa dijalankan
5. Penyesuaian harga barang

### **Upaya Dalam Mengatasi Faktor Penghambat**

#### **a. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang ada di BUMDesMA Rungan Maju Bersama**

Berdasarkan wawancara dan observasi penulis, BUMDESMA sudah berupaya untuk meningkatkan Sumber Daya Manusia pengelola dan pegawai Badan Usaha Milik Desa Bersama ini. Tetapi hal ini belum dapat terlaksana karna upaya yang dilakukan masih hanya bersifat koordinasi dan belum adanya pelaksanaan pelatihan kepada pengelola dan pegawai Badan Usaha Milik Desa Bersama ini.

#### **b. Menambah tenaga kerja atau pegawai BUMDes**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara penulis mengetahui bahwa Badan Usaha Milik Desa Bersama ini sedang melakukan perekrutan pegawai dalam mengembangkan unit



usahanya. Hal ini jika dapat dijalankan dengan baik akan menjawab permasalahan poin ke empat tentang perekrutan karyawan belum dapat dijalankan sesuai SOP.

c. Meningkatkan Kesadaran dan partisipasi Masyarakat

Dalam hasil observasi dan wawancara penulis, penulis memperoleh informasi bahwa dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, Badan Usaha Milik Desa Bersama Rungan Maju Bersama ini melakukan koordinasi kepada pemerintah desa dan terjun langsung ke masyarakat dalam mengajak masyarakat untuk mempunyai kesadaran dalam berpartisipasi terhadap BUMDESMA ini.

### 3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan temuan yang diperoleh oleh peneliti berkaitan dengan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas sudah berjalan dengan baik namun masih adanya beberapa faktor penghambat yang membuat pelaksanaan kegiatan menjadi kurang optimal. Salah satu yang menjadi perhatian penulis ialah bahwa masih kurangnya partisipasi dari masyarakat untuk ikut terlibat aktif dalam mengembangkan BUMDes Rungan Maju Bersama ini sehingga masih perlunya dorongan dari pemerintah Desa Rungan. Padahal jika masyarakat terlibat secara aktif dalam mengembangkan BUMDes secara serius tentunya hal ini akan berdampak baik terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

## IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Rungan Maju Bersama terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan Kabupaten Gunung Mas, serta analisis yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat menarik kesimpulan yaitu terkait pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan secara keseluruhan sudah baik namun belum optimal karena keterbatasan modal, kurangnya sumber daya manusia, kekurangan armada transportasi, Standart Operasional Prosedur (SOP) yang belum bisa dijalankan, dan penyesuaian harga barang. Untuk itu adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan ialah dengan meningkatkan sumber daya manusia dengan menambah dan melatih pengelola dan pegawai BUMDes, kemudian meningkatkan kesadaran dan partisipasi Masyarakat.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Penelitian juga hanya dilakukan pada satu instansi saja yakni Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Rungan Maju Bersama. Selanjutnya dikarenakan upaya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa di Kecamatan Rungan masih berjalan mungkin saja akan ada perubahan dari segi data dan perkembangan kedepannya.

**Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan upaya pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama dalam peningkatan Pendapatan Asli Desa untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pihak Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) Rungan Maju Bersama beserta jajarannya, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto. *Pengembangan Kapasitas Kelembagaan (Institutional Capacity Development) (Teori dan Aplikasi)*. Jakarta: AP21 Nasional. 2014.
- Maryunani. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Pemerintah Desa*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2008.
- Rasyid, Erwin. (2019). *Pengembangan Pertanian Alami Berbasis Self-Help. Natural Agriculture Development Based on Self-Help*.
- Rahmadani, Gilang dkk. (2022). *Pengembangan Kapasitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Di Kecamatan Sagaraten Kabupaten Sukabumi*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang Badan Usaha Milik Desa
- Purnomo. *Pembangunan Bumdes dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Lombok: BPMPD, 2004.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif. Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta, 2018.